

PENGARUH WAKTU PEMBERIAN PENGHARGAAN TERHADAP MOTIVASI INSTRINSIK ANAK

**Azizah Meihana¹, Vinnatha Syella Jd², Aulia Samiana³, Muhammad
Noval Andrian⁴, Prima Aulia⁵**
azizahmei02@gmail.com¹, vinnatha.12@gmail.com², samianaaulia@gmail.com³,
novalandryan76@gmail.com⁴
Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian reward animasi terhadap motivasi belajar intrinsik siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas 5 SDN 06 Kampung Lapai yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan model nonequivalent control group design. Dalam desain ini, satu kelompok siswa diberikan tes awal (pre test), kemudian diberikan perlakuan berupa reward animasi, dan setelah itu diberikan tes akhir (post test). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket untuk memperoleh data mengenai pemberian reward dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian reward animasi secara signifikan meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pemberian reward animasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru dapat menggunakan reward animasi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Reward/Penghargaan, motivasi instrinsik.

Abstract

This study aims to determine the effect of providing animated rewards on students' intrinsic learning motivation. The participants in this study were 24 fifth-grade students from SDN 06 Kampung Lapai, selected using simple random sampling. This research employed a quasi- experimental design with a nonequivalent control group model. In this design, one group of students was given a pre-test, followed by treatment in the form of animated rewards, and then a post-test. Data collection was conducted using questionnaires to obtain data on the provision of rewards and students' learning motivation. The results of the study indicated that the provision of animated rewards significantly increased students' intrinsic learning motivation. The conclusion of this study is that providing animated rewards can be an effective strategy in enhancing students' learning motivation. The implication of this research is that teachers can use animated rewards as a method to boost students' learning motivation during the educational process.

Keywords: Reward, intrinsic motivation.

PENDAHULUAN

Menurut (Sitorus, 2020) motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, berfungsi sebagai dorongan, keinginan, dan dukungan yang membuat seseorang bersemangat dan bertindak dengan cara tertentu menuju hasil yang optimal. Menurut (Susanto, 2019) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berhubungan dengan makna dan peranan kognitif yang muncul dari dalam diri seseorang, seperti minat dan rasa ingin tahu). Motivasi belajar intrinsik bisa menjadi indikator prestasi belajar. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi belajar intrinsik, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya, jika motivasi belajar intrinsik rendah, prestasi belajar juga cenderung kurang optimal. Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar intrinsik, salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri siswa. Kepercayaan diri adalah sikap dalam diri seseorang yang mencakup kemampuan menerima kenyataan, kesadaran diri, optimisme, kemandirian, dan kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan (Liu, 2018). Menurut (Hari, 2019) kepercayaan diri juga bisa muncul dari kemampuan nalar dan logika yang kuat. Sikap positif dan kepercayaan diri yang didasarkan pada kemampuan logika dan nalar yang kuat akan sangat mendukung kehidupan, karir, dan pekerjaan seseorang. Menurut (Atina, 2021) kepercayaan diri adalah faktor yang sangat penting bagi siswa karena dengan sikap percaya diri, siswa akan merasa optimis dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Disebutkan dalam hasil penelitian *Trends in International Mathematics and Science Study* oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa di Indonesia masih rendah yaitu 30%. Rendahnya kepercayaan diri pada siswa dalam proses belajar mengajar disebabkan oleh kurangnya motivasi dari siswa.

Penguatan adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menjaga atau meningkatkan perilaku belajar siswa. Penguatan ini bisa diartikan sebagai konsekuensi positif dari perilaku belajar siswa yang diberikan oleh guru. Penguatan ini melibatkan pemberian reward dan punishment. Reward dan punishment yang diberikan selama proses belajar harus bermanfaat bagi siswa. Meskipun reward yang diberikan biasanya berupa hal-hal positif dan ringan, seperti pujian, tepuk tangan, pemberian skor 100, angkat jempol, senyuman, dan tepukan di bahu, punishment yang diberikan cenderung bersifat negatif dan berat, seperti berdiri di depan atau di luar kelas, sit-up, push-up, skot jam, lari beberapa putaran di lapangan, dan membersihkan ruang laboratorium selama seminggu. Namun, seorang guru sebaiknya memberikan reward dan punishment yang berdampak positif bagi siswa. Pemberian punishment yang positif.

METODE

Desain yang digunakan adalah Dalam penelitian ini yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan dalam penelitian adalah model nonequivalent control group design. Desain nonequivalent control group merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian reward animasi, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar anak. Desain penelitian ini menggunakan satukelompok yang diawali dengan melakukan tes awal (pre test) yang diberikan kepada satu kelompok tersebut, kemudian diberikan perlakuan atau selama aktivitas belajar dapat dilakukan dengan cara seperti bernyanyi, berpuisi, atau melakukan kegiatan lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. treatment berupa reward animasi. Setelah pemberian treatment, kemudian diberikan tes akhir (post test) pada kelompok tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan metode angket. Metode angket dipergunakan untuk memperoleh data mengenai pemberian reward dan motivasi siswa kelas 5 SDN 06 Kampung Lapai yang berjumlah 24 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel

yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro- Wilk untuk menguji distribusi normalitas dari empat kelompok data. Berikut adalah hasil uji normalitas untuk masing-masing kelompok:

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
1	0.200	0.278
2	0.200	0.738
3	0.200	0.355
4	0.200	0.639

Berdasarkan hasil di atas, untuk semua kelompok, tidak ada bukti yang cukup untuk menolak asumsi bahwa data berasal dari distribusi normal, karena nilai signifikansi (Sig.) pada uji Shapiro-Wilk jauh lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, asumsi distribusi Analisis ini mengukur perbedaan antara dua kondisi atau waktu yang berbeda dalam dua kelompok yang berbeda normal diterima untuk keempat kelompok tersebut.

B. Uji Paired Samples Test

Berikut adalah hasil dari analisis uji paired samples test:

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI the Difference	One-Sided p	Two-Sided p
1	-17.083	3.528	1.018	(-19.325, -14.842)	< .001	< .001
2	17.583	3.777	1.090	(15.184, 19.193)	< .001	< .001

Pair 1 (PretestE - PosttestE):

Rata-rata perbedaan skor antara PretestE dan PosttestE adalah -17.083. Hal ini menunjukkan bahwa secara rata-rata, skor pada PosttestE lebih rendah daripada skor pada PretestE. Nilai p yang sangat kecil

(< .001) menunjukkan bahwa perbedaan ini sangat signifikan secara statistik.

Pair 2 (PretestK - PosttestK):

Rata-rata perbedaan skor antara PretestK dan PosttestK adalah 17.583. Ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata, skor pada PosttestK lebih tinggi daripada skor pada PretestK. Nilai p yang sangat kecil (< .001) menegaskan bahwa perbedaan ini juga sangat signifikan secara statistik.

Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan bahwa data dari keempat kelompok variabel diuji normalitasnya menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasilnya menunjukkan bahwa semua kelompok dapat diasumsikan mengikuti distribusi normal. Uji paired samples test dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara Pretest dan Posttest dalam masing-masing pasangan. Kedua pasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < .001$), dengan arah perbedaan yang berlawanan antara dua pasangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perbedaan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi dapat signifikan secara statistik. Misalnya, penelitian A menemukan bahwa intervensi X signifikan meningkatkan hasil Y dengan nilai p yang rendah, serupa dengan temuan Pair 2 dalam penelitian ini. Di sisi lain, penelitian B menunjukkan bahwa intervensi Z dapat secara signifikan mengurangi dampak negatif suatu variabel dengan nilai p yang rendah, mirip

dengan temuan Pair 1 dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini telah menguji normalitas data dan menganalisis perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi dalam kelompok yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa semua kelompok mengikuti distribusi normal dan perbedaan yang diamati antara Pretest dan Posttest memiliki signifikansi statistik yang tinggi. Implikasi dari temuan ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan studi lebih lanjut atau implementasi praktis dalam bidang terkait.

SARAN

Berdasarkan temuan bahwa intervensi pada variabel yang diuji menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kondisi sebelum dan sesudah, disarankan untuk penelitian berikutnya memperdalam analisis dengan melibatkan faktor kontekstual yang lebih spesifik dan variabel tambahan yang relevan. Selain itu, disarankan untuk mengadopsi pendekatan triangulasi metodologi guna menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, serta mempertimbangkan desain penelitian longitudinal untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari intervensi tersebut. Implementasi hasil penelitian dalam kebijakan dan program praktis juga perlu didorong untuk memastikan manfaatnya yang lebih luas bagi masyarakat atau populasi yang dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Atina, V. Z. (2021). *A Guide To Survive*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hari, B. S. (2019). *Belajar Fisika yang Efektif*. Bandung: Duta.
- Liu, W. Z. (2018). Managing consensus and self-confidence in multiplicative preference relations in group decision making. *Knowledge-Based Systems*.
- Sari, W. F. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*, 8904-8909. .
- Sitorus, R. M. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Susanto, A. S. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Kompetensi Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan PT. Askrido Semarang. *Solusi*, vol. 17, no. 3, 155–172.